



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini akan menguji perbedaan *abnormal return*, *trading volume*, *trading frequency* dan *bid-ask spread* sebelum dan sesudah peristiwa *share split*. Dengan objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melakukan *share split-up* periode tahun 2008-2015.

#### 3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan metode atau tipe dari penelitian komparatif (*comparative study*). Penelitian komparatif merupakan penelitian yang bersifat membandingkan suatu variabel (*abnormal return*, *trading volume activity*, *trading frequency*, dan *bid-ask spread*) dalam dua kondisi yang berbeda (sebelum dan sesudah) dari terjadinya suatu peristiwa (Sekaran, 2013:223).

Penelitian ini menggunakan metodologi studi peristiwa (*event study*). *Event Study* adalah studi yang mempelajari reaksi suatu pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman, dimana digunakan suatu periode waktu tertentu untuk menentukan periode penelitian (Jogiyanto, 2014). Menurut Rusteliana (2010), *event study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman yang

dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pasar. Pengujian perbedaan *abnormal return*, *trading volume*, *trading frequency* dan *bid-ask spread* ini menggunakan periode waktu 30 hari yaitu 15 hari sebelum dan 15 hari sesudah terjadi peristiwa *share split*.

### 3.3 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini meliputi:

#### 3.3.1 *Abnormal Return*

*Abnormal return* muncul apabila terdapat selisih antara *actual return* dan *expected return*. Dimana *actual return* merupakan pengembalian yang terjadi sebenarnya, dan *expected return* adalah pengembalian yang diharapkan dan didapatkan oleh investor dimasa yang akan datang. Data yang dibutuhkan untuk melakukan perhitungan *abnormal return* adalah data harga penutupan saham harian dan data nilai Indeks Harga Saham Gabungan 15 hari sebelum dan sesudah pengumuman *share split*. Perhitungan *abnormal return* menggunakan rumus:

$$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$$

Sumber: Pramana (2012)

Dimana:

$AR_{it}$  = Return tidak normal (*abnormal return*) untuk saham *i* pada periode peristiwa *t*

$R_{it}$  = *Return* sesungguhnya (*actual return*) yang terjadi untuk saham i pada periode peristiwa t

$E(R_{it})$  = *Return* yang diharapkan (*expected return*) untuk saham i pada periode peristiwa t

Untuk perhitungan *actual return* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Sumber: Islamiyahya (2012)

Dimana:

$R_{it}$  = *Return* saham i pada periode t

$P_{it}$  = Harga saham i pada periode t

$P_{it-1}$  = Harga saham i pada periode t-1

Perhitungan *expected return* menggunakan *Market Adjusted Model* karena *expected return* saham yang diestimasi sama dengan *return* indeks pasar (Virginia, 2012), maka *expected return* dapat dicari menggunakan rumus:

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Sumber: Islamiyahya (2012)

Dimana:

$R_{mt}$  = *Return* indeks pasar pada periode peristiwa t

$IHSG_t$  = Indeks Harga Saham Gabungan saat hari t

$IHSG_{t-1}$  = Indeks Harga Saham Gabungan saat hari t-1

### 3.3.2 *Trading Volume*

Kinerja suatu saham dapat diukur dengan volume perdagangannya (*trading volume*). Semakin sering saham tersebut diperdagangkan, mengindikasikan bahwa saham tersebut aktif dan diminati oleh para investor. *Trading volume* merupakan jumlah lembar saham suatu perusahaan yang diperdagangkan dalam waktu tertentu. Variabel ini diukur menggunakan skala rasio *Trading Volume Activity (TVA)*. *Trading Volume Activity (TVA)* adalah jumlah harga saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu (Pramana, 2012).

Untuk penelitian ini data yang dibutuhkan adalah data volume perdagangan saham harian perusahaan yang menjadi sampel, yaitu data volume transaksi harian 15 hari sebelum dan sesudah pengumuman *share split* dan volume saham perusahaan yang beredar saat itu.

*Volume Trading* bisa diukur menggunakan persamaan:

$$TVA = \frac{\text{jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu } t}{\text{jumlah saham yang beredar pada waktu } t}$$

Sumber: Akhmad dan Ramadiyansari (2013)

Besar kecilnya hasil dari TVA sebelum dan sesudah *share split* menunjukkan seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan akibat peristiwa *share split*.

### **3.3.3 Trading Frequency**

Frekuensi perdagangan saham adalah berapa kali terjadinya transaksi jual beli saham yang bersangkutan pada waktu tertentu. Dalam aktivitas bursa efek ataupun pasar modal, aktivitas frekuensi perdagangan saham merupakan salah satu elemen yang menjadi bahan untuk melihat reaksi pasar terhadap suatu informasi yang terdapat dipasar modal. Frekuensi perdagangan saham di pasar modal merupakan indikasi penting untuk mempelajari tingkah laku pasar sebagai acuan pasar modal dalam menentukan transaksi. Data yang dibutuhkan adalah data frekuensi perdagangan saham harian perusahaan yang menjadi sampel, yaitu data frekuensi transaksi harian 15 hari sebelum dan sesudah pengumuman *share split*. Data yang digunakan untuk penelitian *trading frequency* ini adalah data yang ditampilkan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan didapat dari [www.icamel.id](http://www.icamel.id).

### **3.3.4 Bid-ask Spread**

*Bid-ask spread* merupakan selisih antara *bid price* dengan *ask price*. Dimana *bid price* adalah harga tertinggi yang bisa dibayarkan oleh seorang pembeli, dan *ask price* adalah harga terendah yang bersedia ditawarkan oleh penjual kepada pembeli. *Spread* merupakan perbedaan kurs jual dan kurs beli yang membentuk skala penerimaan profit untuk pihak yang membuka kuotasi (Islamiyahya, 2012).

Untuk menghitung *bid-ask spread* menggunakan rumus:

$$Spread_{i,t} = \frac{Ask\ price_{i,t} - Bid\ price_{i,t}}{(Ask\ price_{i,t} + Bid\ price_{i,t})/2}$$

Sumber: Febrianti (2014)

Dimana:

$Spread_{i,t}$  : *Spread* dari perusahaan i pada waktu t

$Ask\ price_{i,t}$  : Harga terendah yang ditawarkan oleh penjual

$Bid\ price_{i,t}$  : Harga tertinggi yang dibayarkan oleh pembeli

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada maupun sudah diolah oleh pihak lain (Sekaran, 2013:36). Data yang digunakan adalah daftar perusahaan yang melakukan *share split*, tanggal pengumuman *share split*, laporan keuangan tahunan, harga saham penutupan harian, volume perdagangan saham harian, frekuensi perdagangan saham harian, data IHSG harian, harga *bid* dan *ask* tiap saham. Data – data tersebut diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.icamel.id](http://www.icamel.id), dan [finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com).

### 3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melakukan *share split-up* pada tahun 2008-2015. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dimana *purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti (Sekaran, 2013:252).

Karakteristik – karakteristik yang telah ditentukan yaitu:

1. Perusahaan terdaftar di BEI berturut-turut pada tahun 2008-2015.
2. Perusahaan melakukan kebijakan pemecahan saham naik (*share split-up*) bukan pemecahan saham turun (*share split-down*) pada periode tahun 2008-2015.
3. Perusahaan tidak melakukan *corporate action* lain berupa *right issue*, pembagian dividen berupa saham dan saham bonus di tahun terjadinya peristiwa *share split*. *Corporate action* lainnya akan mempengaruhi harga saham perusahaan dan hasil penelitian akan menjadi bias.
4. Saham perusahaan harus aktif diperdagangkan 15 hari sebelum dan sesudah *share split*.

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. (Ghozali, 2013)

### 3.6.2 Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji statistik, langkah awal yang harus dilakukan adalah melakukan *screening* terhadap data yang akan diolah (Ghozali, 2013:29). *Screening* data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data – data yang akan diolah terdistribusi dengan normal atau tidak. Data yang terdistribusi dengan normal akan menggunakan statistik parametrik, dan jika data tidak terdistribusi dengan normal maka akan menggunakan statistik non – parametrik.

Uji normalitas yang digunakan adalah uji statistik *One Sample Kolmogorov – Smirnov* dengan menggunakan program IBM SPSS 20. Uji ini melihat normalitas data per variabel menggunakan angka absolut. Dasar pengambilan keputusan atas uji *Kolmogorov – Smirnov* (Ghozali, 2013) yaitu:

1. Jika nilai dari *significant*  $> 0,05$  , maka  $H_0$  diterima yang artinya data terdistribusi normal.
2. Jika nilai dari *significant*  $< 0,05$  , maka  $H_0$  ditolak yang artinya data tidak terdistribusi normal.

### 3.6.3 Transformasi Data

Apabila suatu data tidak terdistribusi secara normal, data tersebut dapat ditransformasi agar menjadi normal (Ghozali, 2013:35). Untuk menormalkan suatu data harus diketahui terlebih dahulu bentuk grafik histogram yang dihasilkan. Dengan diketahui bentuk grafiknya, dapat

ditentukan pula bagaimana bentuk transformasi yang sesuai dengan data tersebut. Berikut ini bentuk transformasi yang dapat dilakukan sesuai dengan grafik histogramnya.

Tabel 3.1 Bentuk Transformasi Data

Bentuk Grafik Histogram	Bentuk Transformasi
<i>Moderate Positive Skewness</i>	SQRT(x) atau akar kuadrat
<i>Subtansial Positive Skewness</i>	LG10(x) atau logaritma 10
<i>Severe Positive Skewness</i> dengan Bentuk L	1/x atau invers
<i>Moderate Negative Skewness</i>	SQRT(k-x)
<i>Subtansial Negative Skewness</i>	LG10(k-x)
<i>Severe Negative Skewness</i> dengan Bentuk J	1/(k-x)
k = nilai tertinggi (maksimum) dari data mentah x	

Sumber: Imam Ghozali

### 3.6.4 Uji Hipotesis

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui ada atau tidaknya perbedaan dalam suatu grup yang sama, maka metode pengujian statistik parametrik yang dilakukan adalah uji beda *t – test*. Sampel yang diuji memiliki hubungan sehingga pengujian menggunakan *paired sample t – test* dengan program komputer IBM SPSS 20. Menurut Sugiarto (2012), *paired sample t-test* merupakan pengujian parametrik yang dilakukan terhadap dua sampel yang berpasangan (*paired*), sampel yang berpasangan diartikan sebagai sebuah sample dengan subjek yang sama namun mengalami dua pelakuan atau pengukuran yang berbeda (sebelum dan sesudah suatu peristiwa).

Dalam penelitian ini menggunakan *paired sample t – test* untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan *abnormal return*, *trading volume*, *trading frequency* dan *bis-ask spread* sebelum dan sesudah peristiwa

*share split*. Uji Beda t-test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan *standard error* dari perbedaan rata-rata dua sampel. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5%. Dasar dalam pengambilan keputusan atas uji ini (Ghozali, 2013:25) yaitu:

1. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah *share split*.
2. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah *share split*.

UMMN